

Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Potensi Manipulasi Laporan Keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024

Qurrotul Aini¹, Zahra Nazila Faiza², Farichatur Rizkiyah³, Rafael Dian Omega⁴, Felisha Berliana Putri⁵, Rohmawati Kusumaningtias⁶, Ambar Kusumaningsih⁷

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

24080694197@mhs.unesa.ac.id¹, 24080694097@mhs.unesa.ac.id²,
24080694100@mhs.unesa.ac.id³, 24080694070@mhs.unesa.ac.id⁴,
24080694169@mhs.unesa.ac.id⁵, rohmawatikusumaningtias@unesa.ac.id⁶,
ambarkusumaningsih@unesa.ac.id⁷

Submitted: 02nd May 2026 | **Edited:** 10th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Aini, Q., Faiza, Z. N., Rizkiyah, F., Omega, R. D., Putri, F. B., Kusumaningtias, R., & Kusumaningsih, A. (2026). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Potensi Manipulasi Laporan Keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(3), 1131-1141.

ABSTRACT

This study examines the effect of Good Corporate Governance mechanisms on the potential for financial statement manipulation in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2024 period. Financial statement manipulation remains a serious issue because it reduces the reliability of financial reporting and may mislead investors and other stakeholders. This research focuses on three governance mechanisms, namely audit committee, managerial ownership, and institutional ownership, while the potential manipulation of financial statements is measured using the Beneish M-Score model. The study applies a quantitative approach with an associative research design. The sample was selected using purposive sampling and consists of 22 healthcare companies, resulting in 44 observations. Data analysis was conducted through descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The findings indicate that managerial ownership has a significant negative effect on the potential for financial statement manipulation, suggesting that higher managerial share ownership can reduce opportunistic behavior by management. Institutional ownership does not show a significant influence on financial statement manipulation. Meanwhile, the audit committee variable could not be analyzed further because it lacked sufficient data variation among the observed companies.

Keywords: Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Beneish M-Score, Financial Manipulation

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja serta kondisi perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus disajikan secara relevan, andal, dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi secara tepat. Kualitas pelaporan keuangan menjadi semakin penting seiring meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di pasar modal. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk menunjukkan performa perusahaan yang tampak lebih baik dibandingkan kondisi riil perusahaan (Khatun et al., 2022).

Manipulasi laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan secara sengaja melalui rekayasa informasi akuntansi sehingga laporan yang disajikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Praktik tersebut dapat dilakukan melalui penggelembungan laba, manipulasi pendapatan, maupun penyajian aset yang tidak sesuai dengan kondisi aktual perusahaan. Association of Certified Fraud Examiners menyebutkan bahwa meskipun financial statement fraud memiliki frekuensi kasus yang lebih rendah dibandingkan jenis fraud lainnya, kerugian yang ditimbulkan cenderung paling besar karena dapat memengaruhi keputusan investor dan stabilitas perusahaan secara keseluruhan (ACFE, 2022). Fenomena manipulasi laporan keuangan juga masih terjadi di Indonesia, seperti kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terbukti melakukan overstatement pada akun persediaan dan piutang, serta kasus PT Indofarma Tbk yang melakukan penggelembungan laba perusahaan. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengawasan dan tata kelola perusahaan masih menjadi perhatian penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Dalam perspektif agency theory, hubungan antara principal dan agent berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan serta asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan sehingga memiliki peluang untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laporan keuangan demi kepentingan tertentu (Himawan, 2022). Kondisi tersebut sejalan dengan konsep fraud triangle yang menjelaskan bahwa tindakan fraud dapat terjadi karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang dimiliki pelaku kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem pengawasan yang efektif untuk meminimalkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Salah satu mekanisme yang dinilai mampu memperkuat pengawasan perusahaan adalah penerapan Good Corporate Governance (GCG). Penerapan GCG bertujuan menciptakan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Mekanisme GCG juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan (Sahda et al., 2025). Beberapa mekanisme GCG yang sering digunakan dalam penelitian terkait manipulasi laporan keuangan meliputi komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Komite audit memiliki peran penting dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Keberadaan komite audit diharapkan mampu memperkecil peluang manajemen melakukan manipulasi laporan

keuangan karena adanya fungsi monitoring yang lebih optimal (Rahayu, 2023). Selain itu, kepemilikan manajerial juga dipandang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen karena manajer turut memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan dan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin besar pula dorongan untuk menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan (Amerti & Linda, 2021). Di sisi lain, kepemilikan institusional dianggap mampu meningkatkan efektivitas pengawasan karena investor institusi umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan analisis yang lebih baik dalam memantau kebijakan manajemen perusahaan (Mulyadianto et al., 2020).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap manipulasi laporan keuangan masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Himawan (2022) dan Sahda et al. (2025) menemukan bahwa mekanisme GCG mampu menekan indikasi manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Rahayu (2023) menunjukkan bahwa beberapa mekanisme tata kelola perusahaan belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Penelitian internasional yang dilakukan oleh Kamal et al. (2016) dan Khatun et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pendeteksian manipulasi laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score masih memberikan hasil yang beragam pada berbagai sektor industri. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme Good Corporate Governance masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor industri tertentu.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024. Sektor healthcare dipilih karena memiliki karakteristik operasional yang kompleks, terutama dalam pengelolaan persediaan, pengakuan pendapatan, serta estimasi biaya operasional yang relatif tinggi. Selain itu, dinamika industri kesehatan pascapandemi menyebabkan perusahaan dituntut untuk mempertahankan kinerja dan stabilitas keuangan di tengah persaingan yang semakin ketat. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan tekanan bagi manajemen dalam menyajikan kinerja perusahaan secara optimal sehingga risiko manipulasi laporan keuangan menjadi lebih tinggi dibandingkan beberapa sektor lainnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan Beneish M-Score sebagai alat untuk mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan pada sektor healthcare dengan periode penelitian yang lebih mutakhir. Penggunaan Beneish M-Score dinilai relevan karena model ini mampu mengidentifikasi indikasi manipulasi laporan keuangan melalui kombinasi rasio keuangan perusahaan secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance yang diprosikan melalui komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap potensi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam hubungan tersebut, manajemen diberikan kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan serta mengambil keputusan operasional atas nama pemegang saham. Namun, perbedaan kepentingan antara principal dan agent dapat memunculkan konflik

keagenan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang tidak selalu sejalan (Nuryana & Surjandari, 2021). Manajemen cenderung berupaya mempertahankan citra kinerja perusahaan demi kepentingan pribadi, sedangkan pemegang saham menginginkan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Konflik keagenan semakin besar ketika terjadi asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Ketidakseimbangan informasi tersebut dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laporan keuangan guna menampilkan kondisi perusahaan yang lebih baik dari keadaan sebenarnya (Prasetyo & Kusumawardani, 2020). Dalam konteks ini, penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi penting sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif diyakini mampu meminimalkan praktik manipulasi laporan keuangan melalui peningkatan kualitas pengawasan internal dan pengendalian perusahaan. Mekanisme GCG juga berperan dalam menciptakan akuntabilitas serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Rahmawati & Dianita, 2022). Oleh karena itu, teori keagenan menjadi dasar utama dalam menjelaskan hubungan antara mekanisme Good Corporate Governance dan potensi manipulasi laporan keuangan dalam penelitian ini.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan. Penerapan GCG bertujuan menciptakan pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil sehingga mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap aktivitas manajemen (Utami & Respati, 2021). Dalam praktiknya, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Keberhasilan implementasi Good Corporate Governance tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur formal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Perusahaan dengan mekanisme tata kelola yang baik cenderung memiliki risiko manipulasi laporan keuangan yang lebih rendah karena adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap proses penyusunan laporan keuangan (Sari & Nugroho, 2020). Dalam penelitian ini, mekanisme GCG diproseskan melalui komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu organ penting dalam struktur Good Corporate Governance yang bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengawasan yang lebih efektif terhadap kebijakan akuntansi dan proses audit perusahaan (Putri & Yuyetta, 2021).

Komite audit juga memiliki peran dalam meminimalkan peluang terjadinya fraud karena berfungsi sebagai penghubung antara auditor internal, auditor eksternal, dan manajemen perusahaan. Semakin efektif fungsi komite audit, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan (Wibowo & Ghazali, 2020). Namun, efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan intensitas pengawasan yang dilakukan.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh komite audit terhadap manipulasi laporan keuangan. Penelitian Suryandari dan Firdaus (2022) menyatakan bahwa komite audit mampu menekan praktik manipulasi laporan keuangan melalui peningkatan fungsi monitoring perusahaan. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan apabila hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh terhadap potensi manipulasi laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direksi dan komisaris perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen diyakini dapat mengurangi konflik keagenan karena manajer turut memiliki kepentingan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Lestari & Handayani, 2020). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin besar pula dorongan untuk menjaga stabilitas perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan.

Dalam perspektif agency theory, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga mengurangi perilaku oportunistik yang merugikan perusahaan. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena turut menanggung konsekuensi atas kebijakan yang dilakukan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan (Nugraheni & Prasetyo, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap penurunan praktik manipulasi laporan keuangan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin rendah kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan karena adanya kepentingan langsung terhadap keberlangsungan perusahaan (Fauziyah & Setyawan, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap potensi manipulasi laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, maupun lembaga investasi lainnya. Investor institusional umumnya memiliki kemampuan analisis dan sumber daya yang lebih baik dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen perusahaan (Kusuma & Ardini, 2021). Oleh karena itu, keberadaan kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan efektivitas monitoring perusahaan.

Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap kebijakan manajemen akan semakin kuat sehingga peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan dapat ditekan. Investor institusi cenderung lebih aktif dalam memantau kualitas pelaporan keuangan karena memiliki kepentingan terhadap stabilitas investasi jangka panjang perusahaan (Aulia & Herawaty, 2020).

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu efektif dalam mengurangi manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi apabila investor institusional tidak terlibat secara aktif dalam pengawasan atau hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek perusahaan (Pramudita & Chariri, 2022).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap potensi manipulasi laporan keuangan.

Manipulasi Laporan Keuangan

Manipulasi laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah informasi akuntansi sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Praktik tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih baik guna menarik investor, memperoleh pinjaman, atau mempertahankan reputasi perusahaan di pasar modal (Rizki & Kurniawan, 2021).

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan adalah Beneish M-Score. Model ini dikembangkan untuk mengidentifikasi kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba melalui analisis beberapa rasio keuangan perusahaan. Beneish M-Score dinilai efektif dalam mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan karena mampu mengombinasikan beberapa indikator keuangan yang berkaitan dengan perubahan pendapatan, kualitas aset, dan tingkat pertumbuhan perusahaan (Handoko & Pamungkas, 2022).

Dalam penelitian ini, Beneish M-Score digunakan sebagai alat ukur untuk menilai potensi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap potensi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik guna menguji hubungan antarvariabel secara objektif (Muin, 2023). Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 22 perusahaan dengan total 44 data observasi. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah potensi manipulasi laporan keuangan yang diukur menggunakan Beneish M-Score. Model Beneish M-Score digunakan karena dinilai mampu mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan perusahaan (Khatun et al., 2022). Penelitian ini menggunakan model Beneish M-Score yang disederhanakan, yaitu:

$$M = -6.065 + 0.823DSRI + 0.906GMI + 0.593AQI + 0.717SGI + 0.107DEPI$$

Perusahaan dengan nilai Beneish M-Score lebih besar dari -2,22 dikategorikan memiliki indikasi manipulasi laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian

ini terdiri atas komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase saham yang dimiliki manajemen terhadap total saham beredar, sedangkan kepemilikan institusional diukur melalui persentase kepemilikan saham oleh institusi terhadap total saham beredar (Sahda et al., 2025).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan beberapa tahapan pengujian, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik yang diperlukan (Nugraha, 2022). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Beneish M-Score,

KA = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = error.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing mekanisme Good Corporate Governance terhadap potensi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor healthcare.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 44 data observasi yang berasal dari 22 perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai minimum, maksimum, dan rata-rata yang sama, yaitu sebesar 3 dengan standar deviasi 0,000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel memiliki jumlah komite audit yang relatif seragam sehingga variabel ini tidak memiliki variasi data yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut dalam model regresi.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,048716 dengan nilai minimum 0,0000 dan maksimum 0,8000 serta standar deviasi sebesar 0,1338604. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan sektor healthcare masih relatif rendah, meskipun terdapat variasi antarperusahaan. Selanjutnya, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,741398 dengan nilai minimum 0,0000 dan maksimum 1,0000 serta standar deviasi sebesar 0,2793222. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan sektor healthcare dimiliki oleh institusi, sehingga pengawasan eksternal perusahaan cenderung didominasi oleh investor institusional.

Sementara itu, variabel potensi manipulasi laporan keuangan yang diukur menggunakan Beneish M-Score memiliki nilai rata-rata sebesar -1,5033 dengan nilai minimum -4,19 dan maksimum 31,24 serta standar deviasi sebesar 5,39257. Nilai rata-rata yang berada di atas ambang batas Beneish M-Score sebesar -2,22 menunjukkan

bahwa secara umum perusahaan sektor healthcare memiliki kecenderungan indikasi manipulasi laporan keuangan. Tingginya standar deviasi juga mengindikasikan bahwa potensi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sampel memiliki variasi yang cukup besar antarperusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,132 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki nilai Tolerance sebesar 0,975 dan nilai VIF sebesar 1,026. Nilai tersebut memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian.

Pada uji heteroskedastisitas, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,407 dan kepemilikan institusional sebesar 0,104. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,184. Nilai tersebut mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi yang serius dalam model regresi sehingga model masih layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada penelitian sosial.

Uji t

Pengaruh Komite Audit terhadap Potensi Manipulasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, variabel komite audit tidak dapat diuji dalam model regresi karena seluruh perusahaan sampel memiliki jumlah komite audit yang sama, yaitu tiga anggota. Kondisi tersebut menyebabkan variabel komite audit tidak memiliki variasi data sehingga tidak dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan sektor healthcare cenderung bersifat administratif untuk memenuhi ketentuan regulasi, namun belum mampu menggambarkan efektivitas fungsi pengawasan perusahaan secara empiris.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Yuyetta (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, serta intensitas pengawasan yang dilakukan. Dengan demikian, pengukuran komite audit hanya berdasarkan jumlah anggota dinilai belum cukup untuk merepresentasikan kualitas pengawasan terhadap potensi manipulasi laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Potensi Manipulasi Laporan Keuangan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -8,768 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap potensi manipulasi laporan keuangan. Artinya, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham mampu mendorong penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Ketika manajemen turut memiliki saham perusahaan, maka manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena turut menanggung risiko atas penurunan nilai perusahaan akibat manipulasi

laporan keuangan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang mampu menekan perilaku oportunistik manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauziyah dan Setyawan (2022) serta Himawan (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu menurunkan kecenderungan manipulasi laporan keuangan karena adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Potensi Manipulasi Laporan Keuangan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,855 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor healthcare.

Meskipun sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh investor institusional, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional belum tentu mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap tindakan manajemen. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor institusional cenderung hanya berfokus pada hasil investasi dan tidak terlibat secara langsung dalam proses pengawasan operasional perusahaan. Selain itu, pengawasan institusional yang kurang aktif menyebabkan manajemen tetap memiliki peluang untuk melakukan tindakan oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudita dan Chariri (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu efektif dalam menekan manipulasi laporan keuangan apabila investor institusi tidak menjalankan fungsi monitoring secara optimal. Temuan ini juga mendukung penelitian Rahayu (2023) yang menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance yang diproksikan melalui komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap potensi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap potensi manipulasi laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh manajemen dinilai mampu mendorong penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga perilaku oportunistik dapat diminimalkan.

Sementara itu, kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap potensi manipulasi laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh institusi belum sepenuhnya mampu meningkatkan

efektivitas pengawasan terhadap tindakan manajemen perusahaan. Selain itu, variabel komite audit tidak dapat dianalisis lebih lanjut karena seluruh perusahaan sampel memiliki jumlah anggota komite audit yang sama sehingga tidak terdapat variasi data yang memadai dalam model regresi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan sektor healthcare masih cenderung bersifat formalitas dalam memenuhi regulasi dan belum dapat menggambarkan efektivitas fungsi pengawasan secara menyeluruh.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam meningkatkan efektivitas penerapan Good Corporate Governance, khususnya melalui penguatan peran kepemilikan manajerial sebagai mekanisme pengawasan internal perusahaan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian mengenai deteksi manipulasi laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score pada sektor healthcare di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerti, I. K., & Linda, L. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap financial statement fraud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 112-124.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Occupational fraud 2022: A report to the nations*. ACFE.
- Aulia, R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap financial statement fraud pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 155-168.
- Fauziyah, N., & Setyawan, H. (2022). Kepemilikan manajerial dan indikasi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 45-58.
- Handoko, R., & Pamungkas, B. (2022). Analisis Beneish M-Score dalam mendeteksi financial statement fraud pada perusahaan sektor kesehatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 201-214.
- Himawan, F. A. (2022). Pengaruh penerapan good corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap earning manipulation dengan moderasi kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 267-283.
- Kamal, M. E. M., Salleh, M. F. M., & Ahmad, A. (2016). Detecting financial statement fraud by Malaysian public listed companies: The reliability of the Beneish M-Score model. *Jurnal Pengurusan*, 46, 23-32.
- Khatun, A., Ghosh, R., & Kabir, S. (2022). Earnings manipulation behavior in the banking industry of Bangladesh: The strategical implication of Beneish M-score model. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 40(3), 302-328.
- Kusuma, D., & Ardini, L. (2021). Kepemilikan institusional dan kualitas laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1-17.
- Lestari, P., & Handayani, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 89-102.
- Muin, A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyadianto, A., Sari, P., & Rahman, F. (2020). Mekanisme corporate governance dan indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 311-325.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.

- Nugraheni, A., & Prasetyo, T. (2021). Agency conflict dan praktik earnings management pada perusahaan publik Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(3), 210-223.
- Nuryana, I., & Surjandari, D. (2021). Agency theory perspective in financial reporting quality. *International Journal of Business and Management Review*, 9(5), 34-46.
- Pramudita, R., & Chariri, A. (2022). Institutional ownership and financial statement fraud detection in emerging markets. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(3), 221-230.
- Prasetyo, A., & Kusumawardani, R. (2020). Asimetri informasi dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 77-88.
- Putri, M., & Yuyetta, E. (2021). Efektivitas komite audit dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-12.
- Rahayu, S. (2023). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap financial statement fraud pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 55-68.
- Rahmawati, E., & Dianita, P. (2022). Implementasi good corporate governance dan kualitas laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 15-27.
- Rizki, M., & Kurniawan, D. (2021). Financial statement fraud: Tinjauan teori dan pendeteksian menggunakan Beneish M-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(2), 120-133.
- Sahda, F. T., Nindito, M., & Khairunnisa, H. (2025). Pengaruh penerapan mekanisme good corporate governance terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 6(2), 256-271.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 455-470.
- Suryandari, E., & Firdaus, M. (2022). Audit committee effectiveness and financial reporting quality in Indonesian listed companies. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 65-79.
- Utami, W., & Respati, N. (2021). Good corporate governance dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 144-156.
- Yusuf, M., & Nurhayati, N. (2021). Corporate governance and earnings manipulation: Evidence from emerging markets. *International Journal of Financial Research*, 12(4), 145-156.